

Digitalisasi KWT Aglonema Pelatihan dan Implementasi Sistem Informasi Untuk Mendukung Pengelolaan Pertanian

Debby Ummul Hidayah^{1)*}, Abdul Aziz²⁾, Lulu Amnah Fitriya Maharani³⁾, Oca Meilika Wulandari⁴⁾

^{1,2,3,4}Program Studi Sistem Informasi, Universitas Amikom Purwokerto, Banyumas, Indonesia.

Diterima: 21 11 2025

Direvisi: 23 11 2025

Disetujui: 28 11 2025

Abstrak

Proses pencatatan hasil pertanian pada KWT Aglonema saat ini masih menggunakan cara konvensional yaitu mencatat pada buku laporan mengenai informasi rencana kegiatan pertanian, jadwal pembibitan, pembelian bahan pertanian, maupun pengelolaan produk panen. Kondisi tersebut jika dibiarkan secara terus menerus dapat mengakibatkan rendahnya tingkat keamanan data sebab data yang tertulis pada buku bisa rusak karena dimakan rayap, berkas semakin menumpuk banyak, maupun potensi hilang. Oleh sebab itu solusi yang bisa diterapkan adalah melalui pendekatan sosialisasi dan pelatihan sistem informasi pertanian untuk memudahkan pencatatan dan pengelolaan hasil pertanian di KWT Aglonema. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa dari hasil perhitungan kuesioner, menunjukkan nilai 4,29 yang berarti sangat baik. Melalui proses digitalisasi inilah para peserta mampu memahami materi yang disampaikan dan mereka juga paham dalam menggunakan sistem informasi pertanian tersebut.

Kata kunci: digitalisasi, sistem informasi, pertanian

PENDAHULUAN

KWT (Kelompok Wanita Tani) Aglonema Desa Rabak merupakan salah satu organisasi perempuan berbasis komunitas yang berada di bawah naungan Pemerintahan Desa Rabak dan memiliki fokus utama pada pengembangan serta pengelolaan sektor pertanian. Keberadaan KWT Aglonema menjadi wadah strategis untuk meningkatkan partisipasi dan pemberdayaan perempuan, khususnya para ibu rumah tangga, dalam kegiatan pertanian yang produktif dan berkelanjutan. Melalui kelompok ini, para anggota tidak hanya memperoleh ruang untuk belajar dan berpraktik langsung mengenai teknik budidaya tanaman, tetapi juga mendapatkan kesempatan untuk meningkatkan keterampilan, kemandirian, serta kontribusi ekonomi keluarga.

Beragam komoditas pertanian telah berhasil dibudidayakan oleh KWT Aglonema, antara lain caisim, kangkung, kacang tanah, kacang panjang, pokcoy, melon, pepaya, talas, pisang, dan komoditas hortikultura lainnya. Hasil panen tersebut sebagian besar masih dimanfaatkan untuk konsumsi pribadi guna memenuhi kebutuhan pangan keluarga, sementara sebagian lainnya dijual untuk menambah pendapatan para anggota. Meskipun demikian, potensi pengembangan produk pertanian KWT Aglonema masih terbuka sangat luas, baik dari aspek peningkatan kapasitas produksi, diversifikasi olahan, maupun penguatan manajemen pemasaran yang dapat mendorong kemandirian ekonomi kelompok secara lebih optimal.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara terhadap ketua dan sejumlah anggota KWT Aglonema menjelaskan bahwa saat ini proses pengelolaan operasional administrasi pertanian masih dilakukan dengan cara konvensional yaitu dengan melakukan pencatatan seperti mengelola data pengguna (Mukhlisa et al., 2024) rencana kegiatan, pembibitan, pembelian, dan produk panen. Kondisi ini jika terus dilakukan akan menyebabkan

* Korespondensi Penulis. E-mail: debbyummul@amikompurwokerto.ac.id

menumpuknya catatan laporan yang berdampak pada susahnyanya dalam proses pencarian data, ada kemungkinan laporan bisa hilang, rusak seperti dimakan rayap, dan juga menyulitkan dalam proses pengambilan keputusan. Selain itu, minimnya pemahaman dan keterampilan dalam penggunaan teknologi informasi menjadi kendala utama dalam mengadopsi sistem digital yang lebih efisien dan efektif.

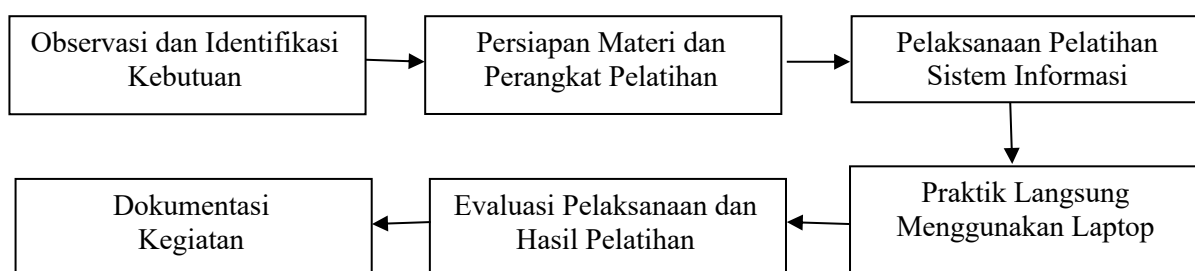
Untuk menghadapi tantangan ini, dibutuhkan pendekatan yang lebih inovatif dalam pengelolaan pertanian. Beberapa pengabdian sebelumnya seperti menurut (Mustofa et al., 2021) menunjukkan bahwa program pelatihan digitalisasi dapat meningkatkan kapasitas pengelolaan data pertanian pada level komunitas. Penerapan sistem informasi yang tepat dapat membantu KWT Aglonema dalam mempermudah pencatatan tetapi juga membuka peluang pemasaran digital bagi kelompok tani (Permadi et al., 2024) serta meningkatkan produktivitas hasil pertanian (Sahir et al., 2024) sehingga keberlanjutan usaha mereka dapat lebih terjamin. Seperti pada hasil pengabdian masyarakat tentang digitalisasi pertanian melalui sistem informasi pertanian mampu mendorong petani untuk beradaptasi dengan teknologi informasi yang lebih modern (Fardani et al., 2024). Intervensi berbasis aplikasi web dapat membantu monitoring produktivitas dan penjadwalan tanaman, sehingga nantinya bisa meningkatkan manajemen usaha tani (Sahputra et al., 2024).

Pada hasil pelaksanaan pengabdian masyarakat lainnya menjelaskan bahwa dengan mengimplementasikan aplikasi pertanian mampu membuat para petani mengatasi masalah seputar pertanian secara mandiri (Yulisda et al., 2024) sehingga mereka dapat lebih cepat dalam proses pengambilan keputusan. Sedangkan menurut (Nurbayani et al., 2024) telah mengimplementasikan sistem manajemen pemberdayaan kelompok tani berbasis web melalui Dinas Pertanian Provinsi Aceh, yang memperkuat struktur data dan pelaporan kelompok tani. Dengan demikian dapat dijelaskan bahwa dengan adanya sistem informasi berbasis website ini nantinya dapat menjadi jembatan bagi KWT Aglonema untuk terus belajar dan mampu meningkatkan produktivitas hasil pertanian.

Tujuan pelaksanaan kegiatan ini adalah untuk optimalisasi dalam pencatatan dan pengelolaan hasil pertanian melalui pelatihan dan penerapan sistem informasi pertanian. Dengan adanya pelatihan ini diharapkan dapat meningkatkan efisiensi dan koordinasi antar anggota KWT dan membantu dalam memudahkan pengambilan keputusan pertanian.

METODE

Merujuk pada Gambar 1 yaitu metode pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan melalui beberapa tahapan berikut:



Gambar 1. Contoh Penulisan Gambar

1. Observasi dan Identifikasi Kebutuhan
Tahap ini dilakukan dengan melakukan kunjungan awal ke KWT Aglonema guna mengidentifikasi permasalahan mitra terkait pencatatan data pertanian yang masih dilakukan secara manual dan tidak terdokumentasi dengan baik.
2. Persiapan Materi dan Perangkat Pelatihan

Tim melakukan penyusunan modul pelatihan, pembuatan akun sistem informasi, serta menyiapkan contoh data pertanian yang akan digunakan dalam sesi praktik.

3. Pelaksanaan Pelatihan Sistem Informasi
Pelatihan dilaksanakan di Balai Desa Rabak dengan metode ceramah dan demonstrasi. Peserta diberikan penjelasan mengenai fitur sistem serta alur penggunaan aplikasi.
4. Praktik Langsung Menggunakan Laptop
Peserta melakukan praktik memasukkan data tanaman, panen, rencana kegiatan, pembibitan, dan pembelian ke dalam sistem informasi. Tim pendamping melakukan asistensi selama proses praktik berlangsung.
5. Evaluasi Pelaksanaan dan Hasil Pelatihan
Evaluasi dilakukan melalui kuesioner yang harus diisi oleh peserta kegiatan serta diskusi mengenai kendala yang dihadapi selama penggunaan sistem. Pertanyaan kuesioner ini dapat dilihat pada Tabel 1 berikut.

Tabel 1. Kuesioner Evaluasi

No	Nama Jurnal	Kode
1.	Materi pelatihan mudah dipahami	P1
2.	Materi pelatihan sesuai dengan kebutuhan pengelolaan pertanian.	P2
3.	Instruktur/pemateri mampu menjelaskan materi dengan jelas.	P3
4.	Saya memahami cara menggunakan sistem informasi pertanian.	P4
5.	Sistem informasi memudahkan pencatatan dan pengelolaan hasil pertanian.	P5
6.	Saya mampu menerapkan sistem informasi dalam kegiatan sehari-hari.	P6
7.	Sistem informasi membantu pengambilan keputusan pertanian.	P7
8.	Sistem informasi meningkatkan efisiensi dan koordinasi antaranggota KWT.	P8
9.	Saya puas dengan pelatihan dan pendampingan yang diberikan.	P9
10.	Saya ingin ada pelatihan lanjutan atau pendampingan lebih lanjut.	P10

Kuesioner di atas (tabel 1) diukur menggunakan skor penilaian dari angka 1 sampai 5 (lihat tabel 2).

Tabel 2. Skor Penilaian Kuesioner

Skor	Keterangan
1	Sangat Tidak Paham
2	Tidak Paham
3	Cukup Paham
4	Paham
5	Sangat Paham

Selanjutnya untuk kriteria penilaian untuk kuesioner pada tabel 1 di atas ditunjukkan pada tabel 3 berikut:

Tabel 3. Kriteria Penilaian

Interval	Kriteria
1,00 – 1,80	Sangat Tidak Baik
1,81 – 2,60	Tidak Baik
2,61 – 3,40	Cukup Baik
3,41 – 4,20	Baik
4,21 – 5,00	Sangat Baik

6. Dokumentasi Kegiatan

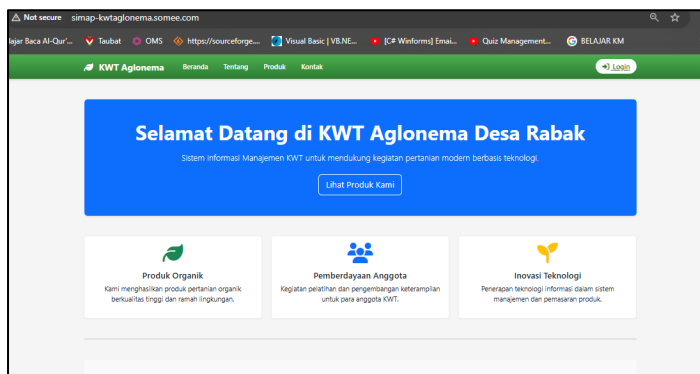
Dokumentasi dilakukan melalui foto pelatihan di balai desa serta foto lokasi KWT sebagai bagian dari pelaporan kegiatan dan bukti pelaksanaan PkM.

HASIL DAN PEMBAHASAN

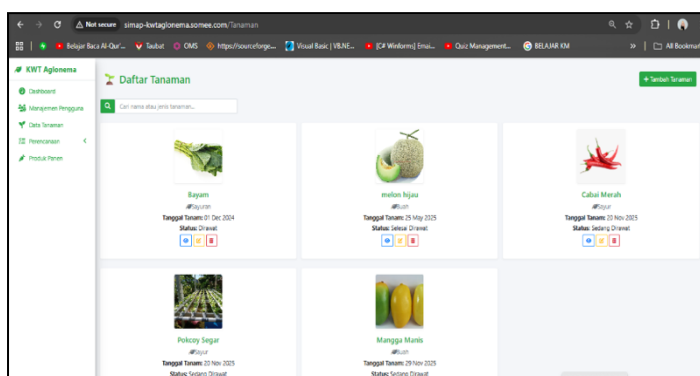
Setelah terselenggaranya kegiatan pelatihan dalam menggunakan sistem informasi untuk mengelola hasil pertanian, hasil kegiatan dapat dijabarkan sebagai berikut.

1. Persiapan Materi dan Perangkat Pelatihan

Materi pelatihan disusun menggunakan bahasa yang sederhana dan mudah dipahami oleh peserta, namun tetap menekankan kualitas isi, ketepatan konsep, serta relevansi materi dengan kebutuhan KWT. Seluruh materi dikemas dalam bentuk modul pelatihan yang sistematis dan aplikatif, mencakup penjelasan mengenai konsep dasar transformasi digital, urgensi digitalisasi bagi KWT dalam menghadapi perkembangan teknologi, pengenalan sistem informasi pertanian KWT Aglonema, serta panduan langkah demi langkah dalam menggunakan fitur-fitur utama sistem tersebut. Modul ini dirancang agar peserta tidak hanya memahami teori, tetapi juga mampu mempraktikkannya secara langsung saat sesi pelatihan. Adapun perangkat pelatihan yang diperlukan meliputi laptop atau komputer untuk setiap peserta, telepon seluler sebagai alat penunjang, koneksi internet yang stabil untuk mendukung proses pembelajaran digital, serta stop kontak dan kabel tambahan guna memastikan kelancaran penggunaan perangkat. Selain perangkat teknologi, kegiatan pelatihan juga membutuhkan dukungan logistik berupa konsumsi untuk peserta, baik dalam bentuk snack maupun nasi box, agar peserta tetap nyaman dan dapat mengikuti kegiatan secara optimal dari awal hingga akhir.



Gambar 2. Tampilan Halaman Beranda Sistem Informasi Pertanian KWT Aglonema



Gambar 3. Tampilan Halaman Daftar Tanaman Sistem Informasi Pertanian KWT Aglonema

2. Pelaksanaan Pelatihan Sistem Informasi

Kegiatan pelatihan tepatnya dilaksanakan pada hari Kamis, 20 November 2025 pada pukul 20.00 sampai 21.30 WIB. Pelatihan berlangsung di Aula KWT Aglonema dengan suasana yang kondusif dan penuh antusiasme dari para peserta. Kegiatan ini dihadiri oleh 7 peserta, yang terdiri dari 6 anggota aktif KWT Aglonema serta 1 peserta nonanggota yang ditunjuk sebagai admin tambahan untuk membantu proses pengelolaan sistem informasi pertanian. Penunjukan admin ini merupakan langkah strategis untuk memastikan keberlanjutan penggunaan dan pemeliharaan sistem setelah kegiatan pelatihan selesai dilaksanakan. Sebelum sesi utama dimulai, kegiatan diawali dengan sambutan dari Ketua KWT Aglonema, Ibu Wiwit Nurfaizah. Dalam sambutannya, beliau menyampaikan bahwa kegiatan pelatihan ini sangat bermanfaat dan menjadi momentum penting dalam meningkatkan kapasitas organisasi. Menurut beliau, penerapan inovasi teknologi informasi melalui sistem informasi pertanian dapat membawa KWT Aglonema selangkah lebih maju dibandingkan kelompok wanita tani lainnya di desa sekitar. Beliau juga berharap bahwa para peserta dapat mengikuti kegiatan pelatihan dengan serius sehingga pengetahuan yang diperoleh dapat diterapkan secara nyata dalam aktivitas pengelolaan hasil pertanian. Acara dilanjutkan dengan sambutan dari ketua pelaksana kegiatan. Pada kesempatan tersebut, ketua pelaksana menjelaskan mengenai tujuan, manfaat, serta gambaran umum sistem informasi pertanian yang akan digunakan. Beliau menegaskan bahwa pelatihan ini dirancang agar peserta tidak hanya memahami teori, tetapi juga dapat melakukan praktik langsung sehingga setelah pelatihan peserta mampu mengoperasikan sistem secara mandiri. Sistem informasi pertanian yang diperkenalkan diharapkan menjadi jembatan bagi KWT dalam melakukan transformasi menuju pertanian modern, baik dalam hal pencatatan, pendataan hasil panen, pengelolaan stok, maupun proses distribusi produk pertanian. Dengan adanya pelatihan ini, peserta diharapkan tidak hanya meningkatkan kemampuan literasi digital, tetapi juga mampu menerapkan teknologi sebagai bagian integral dalam pengelolaan organisasi. Selain itu juga dapat meningkatkan kemampuan masyarakat dalam mengelola konten dan memanfaatkan platform digital (Dharmawan et al., 2025). Hal ini sejalan dengan upaya peningkatan produktivitas, transparansi, dan efisiensi kerja KWT Aglonema, khususnya dalam menyambut era pertanian berbasis digital yang kini semakin berkembang.



Gambar 4. Pelatihan Sistem Informasi Pertanian

3. Praktik Langsung Menggunakan Laptop

Peserta praktik langsung menggunakan sistem informasi pertanian yang dikemas dalam bentuk website dengan alamat link <http://simap-kwtaglonema.somee.com/>. Peserta diarahkan untuk membuka laptop maupun perangkat *handphone*, kemudian mengakses website tersebut. Terlihat bahwa peserta antusias untuk mengikuti pelatihan. Mereka juga didampingi dalam membuka *browser* dan mengarahkan langkah demi langkah untuk sampai ke tahap membuka website pertanian KWT. Pada tahap ini, beberapa peserta masih mengalami kendala teknis seperti kesalahan input dan navigasi menu, namun dapat diatasi dengan bantuan pendamping. Secara keseluruhan, sesi praktik ini

memberikan pemahaman yang lebih mendalam dan meningkatkan kepercayaan diri peserta dalam menggunakan sistem.



Gambar 5. Praktik Langsung Peserta Terhadap Sistem Informasi Pertanian

4. Evaluasi Pelaksanaan dan Hasil Pelatihan

Berdasarkan hasil kuesioner, peserta memberikan respon yang sangat positif terhadap pelatihan sistem informasi. Sebagian besar item memperoleh nilai rata-rata di atas 4,2 yang termasuk kategori “Sangat Baik”. Peserta menilai bahwa materi pelatihan mudah dipahami ($mean = 4,2$) dan pemateri mampu menjelaskan dengan jelas ($mean = 4,6$). Selain itu, peserta merasa bahwa sistem informasi yang diperkenalkan dapat membantu pencatatan hasil pertanian dan pengambilan keputusan ($mean = 4,6$ dan $4,3$). Peserta juga menunjukkan kesiapan untuk menerapkan sistem dalam kegiatan operasional KWT ($mean = 3,4$). Nilai tertinggi terdapat pada indikator materi yang dijelaskan pemateri sangat jelas dan adanya sistem informasi ini bisa memudahkan untuk pencatatan dan pengelolaan data di KWT ($mean = 4,6$). Hasil kuesioner tertera pada Tabel 4.

Tabel 4. Hasil Perhitungan Kuesioner

Responden ke-	Jawaban Responden										Jumlah Skor
	P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	P10	
1	4	4	4	4	5	3	4	4	4	5	41
2	5	5	5	4	4	5	4	5	5	1	43
3	5	5	5	5	5	3	5	5	5	5	48
4	4	5	4	5	5	3	4	4	5	5	44
5	4	4	5	4	4	3	4	4	3	5	40
6	4	4	4	4	4	3	4	4	4	5	40
7	4	4	5	4	5	4	5	4	4	5	44
Total	30	31	32	30	32	24	30	30	30	31	300
Mean	4,3	4,4	4,6	4,3	4,6	3,4	4,3	4,3	4,3	4,4	4,29

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat di KWT Aglonema menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi informasi yang tepat dapat meningkatkan efektivitas kinerja pengelolaan pertanian. Pada tahap pelatihan, peserta memahami tentang manfaat dari digitalisasi data pertanian yang dimulai dari pencatatan tanaman, rencana kegiatan, pembibitan, pembelian, dan produk panen. Pada sesi praktik langsung juga terlihat bahwa peserta antusias mengikuti pelatihan, ada yang menggunakan laptop dan sebagian besar menggunakan perangkat *handphone*. Dari peserta juga terlihat mereka memiliki kemampuan dalam mengoperasikan sistem informasi pertanian. Meski demikian, ada beberapa tantangan yang dihadapi, seperti jumlah kehadiran peserta yang sedikit dari jumlah yang diundang, kemampuan dalam mengoperasikan perangkat komputer masih terbatas, fitur pada website masih perlu dikembangkan kembali seperti menambah fitur untuk proses penjualan *online* yang berguna untuk memperluas jangkauan produk dan meningkatkan daya saing masyarakat (Artha et al., 2025). Pengembangan sistem informasi berbasis web untuk pertanian dan

perdagangan oleh (Adam et al., 2023) menjadi contoh yang relevan bagaimana teknologi informasi dapat mendukung kesejahteraan petani melalui pemrosesan data dan akses pasar digital. Fitur lainnya yang dapat dikembangkan adalah dengan menerapkan IoT (*Internet of Think*) untuk memonitoring dalam proses penyemprotan tanaman secara otomatis (Rusadi et al., 2023) dan sistem *smart* irigasi untuk mendukung smart farming 4.0 (Ridwan et al., 2023).

Pelatihan sistem informasi yang dilaksanakan di KWT Aglonema memperlihatkan dampak positif dalam peningkatan literasi digital petani dan efisiensi manajemen data. Hal ini sejalan dengan temuan (Sugihono et al., 2024), yang menunjukkan bahwa integrasi TIK dalam layanan penyuluhan dapat memperluas jangkauan penyuluhan dan memperkuat interaksi petani dengan penyuluh. Namun demikian, studi (Satria et al., 2024) menyatakan bahwa meskipun potensi teknologi pertanian digital besar, ada berbagai hambatan bagi petani kecil seperti infrastruktur dan biaya adopsi. Hal ini bisa menjelaskan sebagian kendala teknis yang dialami peserta pelatihan KWT Aglonema, seperti kesulitan navigasi menu sistem atau kurangnya perangkat keras memadai. Karena tidak bisa dipungkiri bahwa untuk memudahkan penggunaan sistem ini akan lebih mudah jika memakai media laptop. Akan tetapi saat ini ketersediaannya masih terbatas hanya dimiliki oleh ketua KWT Aglonema saja. Selain itu, PkM di Desa Liu oleh (Rusmin, Nurhikma Ramadhani, Nurwidya, Via Astuti, Fatmawati, Rahmat Darwis, Restu Syawal Rusdi, 2025) juga menunjukkan bahwa pelatihan dan pendampingan dalam penggunaan sistem informasi pertanian mampu meningkatkan produktivitas kelompok tani. Temuan ini mendukung hasil pengabdian di KWT Aglonema, terutama pada aspek penerapan sistem untuk kegiatan operasional sehari-hari. Studi dari (Duryatmo et al., 2025) tentang digitalisasi informasi pertanian di kelompok tani di Bogor juga menegaskan pentingnya transformasi digital untuk pertanian berkelanjutan dan pemberdayaan komunitas tani. KWT Aglonema, melalui pelatihan dan sistem informasi, sudah mengambil langkah yang sesuai dengan tren global dan lokal menuju pertanian yang lebih modern dan terstruktur.

KESIMPULAN

Hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat menunjukkan bahwa kegiatan pelatihan ini berjalan dengan efektif dan bisa diterima baik oleh anggota KWT. Berdasarkan hasil kuesioner menunjukkan indikator dari baik dan sangat baik, hal ini menunjukkan bahwa peserta kegiatan mampu memahami materi yang disampaikan, dapat mengikuti praktik dengan lancar, dan merasakan langsung manfaat yang diberikan oleh sistem informasi pertanian. Peserta menilai bahwa sistem informasi yang diperkenalkan memudahkan proses pencatatan, meningkatkan efisiensi kerja, mendukung koordinasi antar anggota, dan membantu pengambilan keputusan pertanian. Selain itu, tingginya skor pada indikator kepuasan dan minat terhadap pelatihan lanjutan menunjukkan bahwa peserta memiliki motivasi tinggi untuk terus meningkatkan kemampuan digital mereka. Secara keseluruhan kegiatan pelatihan ini mampu meningkatkan kapasitas anggota KWT dalam memanfaatkan penerapan teknologi informasi untuk mendukung pengelolaan pertanian. Ke depan, diperlukan pendampingan lanjutan guna memaksimalkan pemanfaatan sistem informasi pertanian dengan penambahan fitur sistem agar penggunaannya semakin berkelanjutan dan optimal.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami sangat berterima kasih kepada LPPM Universitas Amikom Purwokerto yang telah mendanai program hibah skema AMM (Amikom Mitra Masyarakat) tahun 2025. Selain itu kami juga berterima kasih kepada KWT (Kelompok Wanita Tani) Aglonema Desa Rabak yang telah bersedia menjadi mitra sekaligus menyediakan ruang dan waktu sehingga kegiatan ini dapat berjalan sesuai yang direncanakan. Juga tak lupa kepada seluruh tim maupun pihak-pihak terkait yang tidak bisa dituliskan satu per satu, terima kasih atas dukungan dan kontribusinya demi terselenggaranya kegiatan pengabdian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Adam, M., Jaya, M. M., Aulia, A. S., & Armiana. (2023). Pengembangan Sistem Informasi Pertanian, Peternakan, dan Perdagangan Berbasis Web dalam Mendukung Kesejahteraan Masyarakat. *Jurnal Kemitraan Responsif Untuk Aksi Inovatif Dan Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 25–33. <https://doi.org/10.61220/kreativa.v1i1.20234>
- Artha, B., Hadi, A. S., Bahri, B., Asri, C. P., Sari, U. T., Sari, N. P., & Aditya, A. (2025). Digitalisasi Pemasaran UMKM Solusi Inovatif untuk Menembus Pasar yang Lebih Luas. *JBIMA : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(3), 111–116.
- Dharmawan, H., Noor, M. S., Prawiro, A. A., Octa, M., & Asiyah, S. (2025). Peningkatan Kapasitas Pemasaran Digital UMKM Mitra BUMN Melalui Platform PaDi UMKM. *JBIMA : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 59–64.
- Duryatmo, S., Handayani, P., & Andarini, S. A. P. (2025). Digitalisasi Informasi Pertanian Kelompok Tani Lemah Duhur Untuk Pertanian Berkelanjutan. *Jurnal Pengabdian Ilmu Sosial & Ilmu Budaya*, 1(1), 6–13.
- Fardani, I., Chofyan, I., & Noormansyah, Z. (2024). Digitalisasi Pertanian Melalui Sistem Informasi Pertanian. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Borneo*, 8(2), 131–137.
- Mukhlisa, A. N., Bahar, I., Ardiyansyah, D., Alamsyah, I., & Astriana. (2024). Peningkatan Efektivitas Administrasi Kelompok Tani Hutan melalui Digitalisasi di Desa Patanyamang. *Bima Abdi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(3), 206–214.
- Mustofa, I., Subandi, & Wahyuningsih, N. (2021). Pelatihan Digitalisasi Pertanian untuk Meningkatkan Efisiensi Usaha Agribisnis di Wilayah Katibung. *Wisanggeni: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 129–136.
- Nurbayani, Akbar, R., & Zahra, R. (2024). Sistem Informasi Manajemen Pemberdayaan Kolompok Tani Berbasis Web Pada Dinas Pertanian Provinsi Aceh. *Jurnal Ilmu Komputer Dan Teknologi Informasi*, 1(1), 45–55.
- Permadi, F., Supriyadin, A. M. D., Trialgi, M. R., Hadi, R., Kabila, E., Wahyuni, T., Rahmawati, N., Zahara, D., Dewi, D. M. D. R., & Yuniarto, K. (2024). Pelatihan Masyarakat Dalam Penggunaan Sistem Informasi Agriculture Berbasis Website Digital Marketing di Desa Sajang. *Jurnal Wicara Desa*, 2(3), 46–52.
- Ridwan, M., Wijayanti, A., Satiti, R., Santoso, T. B., Dutono, T., Suparno, H. W., Siswandari, N. A., Puspitorini, O., Kurniajaya, M., Nisa, K., Lestari, P. E. W., Fatimah, Falsafah, T., & Saifulloh, M. K. (2023). Implementasi Si-Tani (Smart Irigasi Petani) Sebagai Inovasi Smart Farming 4.0 Untuk Pertanian di Wilayah Pedesaan. *Jurnal Budimas*, 05(01), 1–7.
- Rusadi, S., Hanifah, A., & Dewi, I. S. (2023). Pelatihan Smart Farming Berbasis IoT Kepada Kelompok Tani Jamur Tiramus Dalam Peningkatan Ekonomi Di Kabupaten Kampar. *Jurnal Pengabdian Dan Peningkatan Mutu Masyarakat*, 4(3), 212–221. <https://doi.org/10.22219/janayu.v2i2.16075>
- Rusmin, Nurhikma Ramadhani, Nurwidya, Via Astuti, Fatmawati, Rahmat Darwis, Restu Syawal Rusdi, M. (2025). Pemberdayaan Kelompok Tani Dalam Penerapan Sistem Informasi Pertanian Sebagai Solusi Untuk Meningkatkan Produktivitas Pertanian Di Desa Liu. *Jurnal Pengabdian Masyarakat UNIPOL (Abdimas Unipol)*, 3(2), 63–68.
- Sahir, S. H., Salqaura, S. A., & Salqaura, S. S. (2024). Pelatihan Dan Implementasi Sistem Pertanian Terpadu Guna Maksimalisasi Hasil Tani Kelompok Lembur Ayu Farm. *JPM: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(2), 80–85. <https://doi.org/10.47065/jpm.v5i2.2133>
- Sahputra, I., Yurni, I., Syukriah, Agusniar, C., Nisa, F., & Sukiman, T. S. A. (2024). Pemanfaatan Teknologi Informasi Digital Untuk Meningkatkan Produktivitas Petani. *Jurnal Malikussaleh Mengabdi*, 3(2), 452–459.
- Satria, D., Maghraby, W., & Setyanti, A. M. (2024). Digital Agricultural Technology for

- Smallholder Farmers : Barriers and Opportunities in Indonesia. *Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian*, 18(3), 267–281.
- Sugihono, C., Hariadi, S. S., & Wastutiningsih, S. P. (2024). Integrasi Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi untuk Meningkatkan Layanan Penyuluhan Pertanian. *Jurnal Penyuluhan*, 20(02), 178–190.
- Yulisda, D., Razi, A., Mulyawan, R., Muliana, E., Rijal, H., Nosari, Y., & Wilujeng, S. (2024). Pelatihan Penggunaan Aplikasi Pertanian untuk Mendukung Usaha Petani dan Pencapaian SDGs Desa. *Jurnal Malikussaleh Mengabdi*, 3(1), 39–46.